PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK UNTUK MEMBENTUK PERILAKU DISIPLIN SISWA KELAS VIII DI MTsN 3 MOJOKERTO

Anisa
Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia
e-mail: annisasha12064@gmail.com

Abstract: This study aims to examine the role of teachers in Akidah Akhlak learning in shaping the disciplinary behavior of eighth-grade students at MTsN 3 Mojokerto and to identify the supporting and inhibiting factors. This research used a qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the Akidah Akhlak teacher, the head of the madrasah, and eighth-grade students. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data credibility was examined through source triangulation. The findings show that the role of the Akidah Akhlak teacher has been implemented effectively through planning, learning implementation, and evaluation that integrate disciplinary values. The teacher applies habituation, exemplary behavior, advice, interactive lectures, discussion, and assignments connected with students' daily discipline. Supporting factors include madrasah support, consistent teacher commitment, integrated religious programs, and parental involvement. Inhibiting factors include differences in family backgrounds, social media influences, and limited face-to-face instructional time. The study indicates that consistent teacher modeling and habituation, supported by madrasah policies and family cooperation, contribute to strengthening students' disciplinary behavior.

Keywords: teacher role, Akidah Akhlak, student discipline, eighth-grade students

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk perilaku disiplin siswa kelas VIII di MTsN 3 Mojokerto serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, kepala madrasah, dan siswa kelas VIII. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan kredibilitas data diuji melalui triangulasi sumber. Temuan menunjukkan bahwa peran guru Akidah Akhlak telah dilaksanakan secara efektif melalui perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi yang mengintegrasikan nilai-nilai disiplin. Guru menerapkan pembiasaan, teladan perilaku, nasihat, ceramah interaktif, diskusi, dan tugas-tugas yang terkait dengan disiplin sehari-hari siswa. Faktor-faktor pendukung meliputi dukungan madrasah, komitmen guru yang konsisten, program keagamaan yang terintegrasi, dan keterlibatan orang tua. Faktor-faktor penghambat meliputi perbedaan latar belakang keluarga,

pengaruh media sosial, dan keterbatasan waktu pembelajaran tatap muka. Penelitian ini menunjukkan bahwa teladan dan pembiasaan yang konsisten dari guru, didukung oleh kebijakan madrasah dan kerja sama keluarga, berkontribusi dalam memperkuat perilaku disiplin siswa.

Kata kunci: peran guru, Akidah Akhlak, disiplin siswa, siswa kelas VIII

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku peserta didik. Dalam pendidikan Islam, pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada penghayatan dan pengamalan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, kedisiplinan menjadi salah satu perilaku yang perlu dibentuk secara konsisten melalui proses pendidikan. Pendidikan karakter yang berbasis nilai Islam menempatkan pembiasaan, keteladanan, dan penguatan perilaku sebagai bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik.[1]

Pada praktiknya, pembentukan disiplin siswa masih menghadapi berbagai tantangan. Perilaku seperti datang terlambat, kurang mematuhi tata tertib, berbicara ketika pembelajaran berlangsung, kurang bertanggung jawab terhadap tugas, dan kurang konsisten mengikuti kegiatan keagamaan menunjukkan bahwa nilai yang dipelajari belum selalu diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Faktor lingkungan keluarga, teman sebaya, penggunaan media sosial, dan keterbatasan pengawasan dapat memengaruhi konsistensi perilaku disiplin siswa.[2]

Dalam kondisi tersebut, guru Akidah Akhlak memiliki posisi strategis karena guru bukan hanya penyampai materi, tetapi juga menjadi teladan, pembimbing, dan pengarah perilaku peserta didik. Teori belajar sosial Bandura menjelaskan bahwa individu belajar melalui pengamatan dan peniruan terhadap model di lingkungan sekitarnya. Dalam konteks madrasah, perilaku disiplin guru dapat menjadi model yang diamati dan ditiru oleh siswa. Selain itu, pembentukan moral berlangsung melalui proses perkembangan dan internalisasi nilai yang membutuhkan pembiasaan secara berkelanjutan.[3]

---

[1] Al-Ghazali. *Ihya' Ulumuddin*, Jilid 3. (Jakarta: Pustaka Azzam, 2018).
[2] Bandura, Albert. *Social Learning Theory*. (Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1977).
[3] Fauzi, Ahmad. Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Yaspina. (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

MTsN 3 Mojokerto merupakan madrasah yang mengintegrasikan pembelajaran keagamaan dengan berbagai kegiatan pembiasaan. Berdasarkan konteks penelitian dalam skripsi, pada siswa kelas VIII masih ditemukan persoalan kedisiplinan seperti keterlambatan, kurang mematuhi aturan, berbicara ketika pembelajaran berlangsung, dan belum maksimal mengikuti kegiatan religius. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya mengkaji bagaimana guru Akidah Akhlak menjalankan perannya dalam membentuk perilaku disiplin siswa.[4]

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak dan peran guru memiliki hubungan dengan pembentukan karakter serta kedisiplinan siswa. Penelitian Fauzi (2020) membahas peran guru melalui pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter di MTs Yaspina. Kusnadi (2023) meneliti peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk perilaku disiplin siswa MTs Darussalam Batanghari. Ponda (2021) mengkaji penerapan pembelajaran Akidah Akhlak terhadap kedisiplinan peserta didik di SDIT Rabbi Radhiyya. Sari (2024) meneliti strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin siswa MTs. Penelitian ini memiliki kekhususan pada konteks MTsN 3 Mojokerto dengan melihat peran guru melalui keteladanan, pembiasaan, metode pembelajaran kontekstual, serta dukungan kebijakan madrasah.[5]

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk perilaku disiplin siswa kelas VIII di MTsN 3 Mojokerto serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peran tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan pengalaman dan informasi yang diperoleh dari subjek penelitian. Lokasi penelitian adalah MTsN 3 Mojokerto. Subjek penelitian meliputi guru Akidah Akhlak Ibu Nur Faizah, Kepala Madrasah Gepi Himawan, serta siswa kelas VIII yang menjadi informan penelitian.[6]

---

[4] Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter di Sekolah: Tantangan dan Strategi*. (Bandung: Pustaka Setia, 2022)
[5] Himawan, Gepi. *Penguatan Disiplin GTK dan Siswa di MTsN 3 Mojokerto*. (Mojokerto: MTsN 3 Mojokerto Press, 2024).
[6] Kohlberg, *Lawrence. The Psychology of Moral Development*. (San Francisco: Harper & Row, 1984).

Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak, strategi guru dalam membentuk disiplin, serta faktor pendukung dan penghambat. Observasi digunakan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran dan perilaku disiplin siswa, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian.[7]

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi serta dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian, kemudian disajikan secara sistematis untuk menemukan pola dan makna. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari guru, kepala madrasah, dan siswa serta didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Guru dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Membentuk Perilaku Disiplin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak di MTsN 3 Mojokerto menjalankan peran dalam pembentukan disiplin melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Nilai disiplin tidak ditempatkan sebagai materi yang berdiri sendiri, tetapi diintegrasikan dengan materi Akidah Akhlak dan perilaku sehari-hari siswa. Guru menghubungkan materi dengan ketepatan waktu, kerapian, kepatuhan terhadap aturan, pelaksanaan ibadah, dan tanggung jawab terhadap tugas.[8]

Dalam pelaksanaan pembelajaran, keteladanan menjadi salah satu strategi utama. Guru berusaha datang tepat waktu, tertib dalam pembelajaran, dan menunjukkan konsistensi dalam menjalankan aturan. Temuan wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa perilaku guru yang konsisten membuat siswa merasa terdorong untuk meniru. Kareena Deshinta menyampaikan bahwa guru memberikan contoh secara langsung sehingga siswa merasa malu apabila datang terlambat atau tidak tertib. Vanesha Putri juga menjelaskan bahwa guru

[7] Siswa Kelas VII MTs Darussalam Batanghari Kabupaten Lampung Timur. (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2023).
[8] Nata, Abuddin. *Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter Peserta Didik*.(Jakarta: Kencana, 2023)

memberikan nasihat melalui kisah Nabi dan sahabat sehingga siswa terdorong melakukan refleksi terhadap perilakunya.

Selain keteladanan, guru menerapkan pembiasaan harian. Sebelum pembelajaran, siswa mengikuti shalat Dhuha berjamaah, kemudian dilanjutkan dengan absensi dan apel pagi. Pembiasaan tersebut membentuk keteraturan waktu dan kepatuhan terhadap tata tertib. Guru juga memberikan penguatan positif kepada siswa yang patuh serta teguran kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Pola ini menunjukkan bahwa pembentukan disiplin dilakukan melalui proses yang berulang, bukan hanya melalui penyampaian materi.[9]

Guru juga menggunakan metode ceramah interaktif, tanya jawab, diskusi kelompok, praktik, dan pemberian tugas yang dikaitkan dengan disiplin. Dengan demikian, materi Akidah Akhlak tidak berhenti pada pemahaman konsep, tetapi diarahkan pada penerapan nilai dalam kehidupan siswa. Temuan ini sejalan dengan prinsip keteladanan dalam pendidikan akhlak yang menempatkan guru sebagai model bagi peserta didik. Temuan tersebut juga mendukung teori belajar sosial, bahwa perilaku dapat dipelajari melalui proses observasi dan peniruan.

Peran guru sebagai teladan, pembimbing, dan fasilitator menunjukkan bahwa pembentukan disiplin memerlukan keterpaduan antara materi pembelajaran, perilaku guru, dan pembiasaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Kusnadi (2023) yang menemukan bahwa kombinasi pembelajaran, keteladanan, dan pembiasaan dapat mendukung pembentukan disiplin siswa pada jenjang madrasah.[10]

B. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung pertama adalah dukungan madrasah. Kepala MTsN 3 Mojokerto memberikan dukungan melalui penegakan absensi pagi, pengawasan shalat berjamaah, apel harian, kegiatan keagamaan, dan evaluasi perilaku siswa. Kepala madrasah memandang bahwa pembentukan disiplin bukan hanya tanggung jawab guru Akidah Akhlak, tetapi menjadi bagian dari budaya madrasah yang harus dilaksanakan secara bersama.

[9] Ponda, Ulfa Nuraini. Peran Guru Akidah Akhlak terhadap Kedisiplinan Peserta Didik SDIT Rabbi Radhiyya. (Skripsi, IAIN Curup, 2021).
[10] Ramdhani, Ahmad. *Psikologi Pendidikan Islam: Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022).

Faktor pendukung kedua adalah konsistensi guru sebagai role model. Ibu Nur Faizah dinilai konsisten dalam ketepatan waktu dan penegakan aturan kelas. Siswa menyatakan bahwa guru yang selalu datang tepat waktu dan mengingatkan siswa ketika terlambat menjadi contoh nyata bagi mereka. Faktor berikutnya adalah keterlibatan orang tua. Informasi dari penelitian menunjukkan bahwa beberapa orang tua melihat perubahan perilaku anak menjadi lebih rapi dan disiplin setelah mengikuti pembelajaran dan pembiasaan di madrasah.

Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan latar belakang keluarga, pengaruh media sosial, dan keterbatasan waktu tatap muka. Perbedaan pola pembinaan di rumah membuat hasil pembiasaan di sekolah tidak selalu berlanjut secara konsisten di lingkungan keluarga. Penggunaan media sosial, termasuk kebiasaan menggunakan TikTok hingga malam, juga dapat menyebabkan siswa terlambat datang ke sekolah. Sementara itu, waktu pembelajaran Akidah Akhlak yang terbatas membuat pembentukan disiplin perlu diperkuat melalui kegiatan lain seperti shalat Dhuha dan apel pagi.[11]

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan disiplin tidak hanya bergantung pada strategi guru dalam kelas. Sinergi antara guru, kebijakan madrasah, kegiatan pembiasaan, dan keluarga diperlukan agar nilai disiplin dapat diinternalisasi secara berkelanjutan. Dalam perspektif pendidikan karakter, lingkungan yang konsisten akan memperkuat pembiasaan nilai dan membantu peserta didik menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari .[12]

KESIMPULAN

Peran guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk membentuk perilaku disiplin siswa kelas VIII di MTsN 3 Mojokerto telah berjalan dengan baik. Pelaksanaannya mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang mengintegrasikan nilai disiplin melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, ceramah interaktif, diskusi, praktik, dan pemberian tugas. Guru berperan sebagai teladan, pembimbing, dan fasilitator sehingga siswa memperoleh contoh sekaligus pembiasaan dalam menerapkan disiplin. Faktor pendukung meliputi dukungan madrasah, konsistensi dan komitmen guru, program

[11] Wahidah. Peran Guru Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Yaspina. (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020)
[12] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2022)

keagamaan yang terintegrasi, serta keterlibatan orang tua. Faktor penghambat meliputi perbedaan latar belakang keluarga, pengaruh media sosial, dan keterbatasan waktu tatap muka. Oleh karena itu, pembentukan disiplin perlu dilakukan secara konsisten dan melibatkan kerja sama antara guru, madrasah, siswa, dan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Ghazali. Ihya' Ulumuddin, Jilid 3. Jakarta: Pustaka Azzam, 2018.

Bandura, Albert. Social Learning Theory. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1977.

Fauzi, Ahmad. Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Yaspina. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

Gunawan, Heri. Pendidikan Karakter di Sekolah: Tantangan dan Strategi. Bandung: Pustaka Setia, 2022.

Himawan, Gepi. Penguatan Disiplin GTK dan Siswa di MTsN 3 Mojokerto. Mojokerto: MTsN 3 Mojokerto Press, 2024.

Kohlberg, Lawrence. The Psychology of Moral Development. San Francisco: Harper & Row, 1984.

Kusnadi, Julia. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Perilaku Disiplin Siswa Kelas VII MTs Darussalam Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Skripsi, IAIN Tulungagung, 2023.

Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.

Nata, Abuddin. Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter Peserta Didik. Jakarta: Kencana, 2023.

Ponda, Ulfa Nuraini. Peran Guru Akidah Akhlak terhadap Kedisiplinan Peserta Didik SDIT Rabbi Radhiyya. Skripsi, IAIN Curup, 2021.

Ramdhani, Ahmad. Psikologi Pendidikan Islam: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022.

Ritonga, M. Pendidikan Karakter Berbasis Islam. Medan: U-Me Publishing, 2024.

Sari, Nadya Exsyahra Tafrinda. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas VII MTs Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas. Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2024.

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2022.

Wakhdah, Nila. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Sikap Disiplin Peserta Didik di MTsN 1 Mojokerto. Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.

Wahidah. Peran Guru Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Yaspina. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.